

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU KELAS V  
DALAM PROSES PEMBELAJARAN IPA SEMESTER II  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL HUDA NGAGLIK SLEMAN  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Agama Islam Universitas Alma Ata Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Stata Satu (S1)

**Disusun Oleh:**

**Retnaningsih**

**NIM. 151200152**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ALMA ATA  
YOGYAKARTA  
2019**

## ABSTRAK

Retnaningsih: Kompetensi Pedagogik Guru Kelas V dalam proses pembelajaran IPA Semester 2 di MI Darul Huda Sukoharjo Ngaglik Sleman Tahun Pelajaran 2018/2019. Skripsi: PGMI Universitas Alma Ata Yogyakarta, 2019.

Guru sebagai pemacu belajar bagi peserta didik, harus mampu meningkatkan dan melipat gandakan potensi yang dimiliki peserta didik dan mengembangkannya berdasarkan aspirasi dan cita-cita mereka di masa depan. Guru memiliki andil besar terhadap keberhasilan peserta didik, karena berperan membantu perkembangannya untuk mewujudkan tujuan hidup secara optimal.

Tujuan dari penelitian ini adalah Mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru kelas V pada mata Pelajaran IPA di MI Darul Huda Sukoharjo Ngaglik Sleman Dan Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat kompetensi pedagogik guru kelas V dalam mencapai kriteria kompetensi pedagogiknya baik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif. Teknik penelitian yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di MI Darul Huda Ngaglik Sleman tahun ajaran 2018/2019. Subjek penelitian adalah guru kelas V A.

Hasil penelitian ini adalah bahwa Kompetensi pedagogik guru kelas V mapel IPA di MI Darul Huda Sukoharjo Ngaglik Sleman telah mengacu pada Standar proses yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 bab IV pasal 19 ayat 3, serta telah mengacu pada Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 hanya saja dari 10 Kompetensi inti yang harus dikuasai oleh guru masih ada yang belum dilaksanakan dengan optimal yaitu mengenai kompetensi inti dalam hal menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik, Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik dan belum melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Faktor pendukung pencapaian kompetensi pedagogik guru kelas V dalam proses pembelajaran adalah Madrasah telah memfasilitasi sarana prasarana yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik. Dan Madrasah memberikan kesempatan dan peluang yang besar agar guru mengembangkan potensi kompetensi pedagogiknya dengan aktif mengikutkan berbagai kegiatan pengembangan diri. Faktor penghambat kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran IPA adalah guru belum berinovasi dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih baik seperti metode resitasi, eksperimen dan skrip kooperatif, padahal metode tersebut sangat efektif apabila diterapkan dalam pembelajaran IPA Dan Guru terkendala pengelolaan alokasi waktu karena berbenturan dengan kegiatan yang ada dimadrasah serta Kurangnya kesiapan siswa dan dukungan dari orang tua untuk mendukung pembelajaran IPA yang maksimal.

**Kata Kunci: kompetensi pedagogik, guru, proses Pembelajaran IPA**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dewasa ini paradigma pendidikan menuntut proses pembelajaran harus dikelola secara profesional oleh tenaga edukatif yang profesional mandiri, inovatif dan kreatif. Agar Terwujudnya tujuan pendidikan yang memenuhi standar dengan tujuan akan bermuara pada tujuan akhir yaitu terwujudnya *input* dan *output* yang memiliki kecerdasan intelektual dan spiritual yang terarah dan berimbang.

Dalam al-Quran Surah al-‘Alaq ayat 1, yang artinya “*bacalah dengan nama Tuhanmu*”. Kata *bacalah* dapat ditafsirkan “membaca segala apa yang bisa dijangkau”.<sup>1</sup> Sehingga pembaca dapat mengetahui sesuatu yang belum diketahui supaya dapat menghasilkan kecerdasan intelektual yang baik, sedangkan kata *bismi rabbik* dimaknai “dengan nama Tuhanmu”.<sup>2</sup> Pernyataan tersebut berarti terdapat penyertaan nama Allah yang dijunjung tinggi atau diagungkan sebagai substansi kata tersebut, yang akan menghasilkan kecerdasan spiritual.

Dari tafsir ayat di atas, terdapat hubungan fungsi dan tujuan pendidikan yang terurai dengan jelas dan tegas tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sisdiknas Bab II Pasal 3 menyebutkan bahwa fungsi dari pendidikan yaitu berkembangnya

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an; Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 569.

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm. 569

kemampuan dan pembentukan watak dalam peradaban yang bermartabat serta turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa, sedangkan tujuannya adalah mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan nilai-nilai pengamalan Pancasila.<sup>3</sup>

Untuk mengaktualisasikan dan mengaplikasikan hal tersebut dibutuhkan tenaga-tenaga yang mempunyai nilai potensi yang berkualitas handal, di antaranya adalah guru, karena tenaga pengajar inilah yang secara langsung menangani dan mengetahui pendidikan. Oleh sebab itu, guru-guru tersebut seyogyanya mendapat perhatian yang lebih dari pemerintah guna melaksanakan kewajiban dan fungsinya dengan baik dan berkualitas tinggi agar harapan menjadi profesional dapat terwujud.<sup>4</sup>

Sehubungan hal tersebut, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen terdapat empat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi tersebut merupakan syarat yang harus dimiliki oleh tenaga pengajar. Keempat kompetensi guru ini kemudian diperjelas lagi pada Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Salah satu kompetensi yang cukup urgen dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan tugas guru adalah Kompetensi Pedagogik. Kompetensi ini mengharuskan guru menguasai sejumlah pengetahuan tentang cara belajar dan mengajar yang efektif dan

---

<sup>3</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS serta Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Depag RI, 2007), hlm. 5.

<sup>4</sup> A. Rahman Getteng, *Pendidikan Islam dalam Pembangunan Moral, Remaja, Wanita dan Pembangunan* (Ujung Pandang: Al-Ahkam, 1997), hlm. 3.

mampu mengembangkan kurikulum, mengembangkan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), melaksanakan pembelajaran yang efektif dengan penguasaan metode dan materi serta memahami situasi di dalam dan di luar kelas.<sup>5</sup>

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 standar kompetensi guru hendaknya dikembangkan secara utuh dan diintegrasikan dengan kinerja guru. Dalam Standar Kompetensi guru terdapat Sepuluh Kompetensi inti guru. Begitu pentingnya kompetensi pedagogik untuk diterapkan dengan benar dan bertanggung jawab, karena kompetensi ini memuat seperangkat pengetahuan dan perilaku. Pengetahuan dan perilaku tersebut diwujudkan dalam bentuk keterampilan menguasai teknik dan cara mengajar yang baik yang didasarkan pada wawasan serta landasan kependidikan.

Guru kelas di MI Darul Huda Ngaglik Sleman harus dapat mengaktualisasikan dengan tepat kompetensi pedagogik secara menyeluruh, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Peran guru untuk selalu meningkatkan kompetensi dirinya harus seimbang dengan dinamika yang terjadi dimasyarakat dan dunia pendidikan. Perkembangan ilmu dan teknologi serta perubahan sosio-budaya masyarakat menuntut seorang guru untuk mengapresiasi perubahan-perubahan yang terjadi.

Berdasarkan hasil pengamatan pra penelitian , MI Darul Huda telah memiliki instrumen supervisi penilaian kompetensi pedagogik guru.

---

<sup>5</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 18.

Instrumen penilaian kompetensi guru ini terbagi kedalam tiga sub variabel yang meliputi perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Disisi lain terdapat sepuluh kompetensi inti dalam kompetensi pedagogik guru. Instrumen penilaian kompetensi guru ini Dari dijabarkan kedalam beberapa indikator yang nantinya akan diisi dengan peskoran. Presentase perolehan skor tersebut menjadi acuan taraf keberhasilan proses pembelajaran guru sebagai salah satu tolak ukur kompetensi pedagogik guru di MI Darul Huda Ngaglik. Seluruh guru kelas diwajibkan memiliki penilaian kompetensi pedagogik dengan predikat masing masing sub variabel bernilai baik, termasuk Salah satu guru yang telah melaksanakan penilaian tersebut adalah Ibu Ita Windarti,S.Pd.I yang mengampu guru kelas di kelas V. Hal ini tentu saja menjadi tantangan bagi guru kelas di MI Darul Huda ngaglik untuk terus mengasah kemampuan kompetensi pedagogiknya untuk memperoleh nilai kualifikasi baik. Hal ini tentu saja menjadi hal yang cukup menantang bagi para guru. Berbekal informasi tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik Ibu Ita Windarti ,S.Pd.I dalam hal perencanaan, proses dan penilaian pembelajarannya.

Pembelajaran IPA di MI Darul Huda Ngaglik telah mengacu pada aturan yang ditetapkan oleh pemerintah yang kemudian di susun dalam sebuah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang didalamnya mencakup tujuan pembelajaran IPA serta ruang lingkup pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA tidak hanya tentang penentuan dan penguasaan materi, tetapi mencakup pemahaman konsep yang harus dipelajari dengan baik dan

terampil serta mengaplikasikannya secara logis pada situasi lain yang relevan dengan pengalaman kesehariannya.

Pembelajaran pada saat ini masih cenderung berpusat pada guru dengan bercerita atau berceramah. Akibatnya siswa terlihat pasif dalam proses pembelajaran.<sup>6</sup> Akibatnya adalah prestasi mereka kurang bisa ditingkatkan. Sebenarnya metode ceramah memang selalu dibutuhkan untuk penyampaian materi, tetapi sebaiknya metode ceramah tidak digunakan untuk menyampaikan keseluruhan materi. Jadi harus dikolaborasikan dengan metode-metode lain.<sup>7</sup> Ibu Ita Windarti, S.Pd.I yang menjabat sebagai wali kelas V yang juga mengampu mata pelajaran IPA terkadang juga masih terjebak menggunakan metode ceramah. Berdasarkan indikator penilaian kompetensi pedagogik guru maka Ibu Ita Windarti, S.Pd.I juga mempersiapkan dengan baik segala sesuatu yang menyangkut pembelajaran IPA meliputi mempersiapkan bahan ajar, merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran serta mengevaluasi pembelajaran.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dimiliki MI Darul Huda didalamnya memuat aturan penilaian hasil belajar yang berupa kriteria ketuntasan Minimal (KKM) hasil belajar siswa. Siswa dikatakan hasil belajarnya baik apabila siswa tersebut dapat mencapai KKM yang ditentukan, KKM IPA yang telah ditentukan oleh madrasah adalah 72. Penilaian hasil belajar siswa tentu saja tidak terlepas dari peran guru dalam

---

<sup>6</sup> Hamzah dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM ...*, hlm. 75

<sup>7</sup> Ani Muflihah dan Khanif Maksun, "Penerapan Metode Scramble Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar SKI Kelas V MI Al-Iman Sorogenen" dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. VI, No. 1 Juni 2015, hlm. 69

mengasah kemampuan pedagogiknya karena salah satu menyangkut penilaian pembelajaran. Sedangkan dalam penilaian kompetensi pedagogik ini terdapat indikator sebagai tolak ukur keberhasilan penilaian pembelajaran. Hal yang menarik perhatian peneliti adalah peneliti menemukan hasil belajar IPA siswa kelas V di MI Darul Huda Ngaglik terdapat beberapa siswa memperoleh nilai hasil belajar dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh Madrasah . hal ini menjadi menarik karena bagaimana proses penilaian yang telah dilakukan oleh guru kelas tersebut sehingga penilaian hasil belajar siswa 40 persen masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan oleh Madrasah.

Berbekal pada latar belakang yang telah diungkapkan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peran kompetensi pedagogik guru terhadap penilaian hasil belajar siswa khususnya pembelajaran IPA kelas V MI Darul Huda Sukoharjo Ngaglik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Instrumen penilaian kompetensi pedagogik guru di MI Darul Huda Ngaglik hanya mencakup tiga kompetensi inti, belum mencakup sepuluh kompetensi inti yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 116 Tahun 2007 .
2. Pembelajaran saat ini masih cenderung berpusat pada guru.



3. Guru kelas V di MI Darul Huda Ngaglik masih terjebak menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran IPA.
4. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA sebanyak 40 persen masih dibawah KKM.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru kelas V dalam proses pembelajaran IPA semester II di MI Darul Huda Ngaglik Sleman ?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat kompetensi pedagogik guru kelas V dalam proses pembelajaran IPA semester II di MI Darul Huda Ngaglik?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru kelas V dalam proses pembelajaran IPA semester II di MI Darul Huda Sukoharjo Ngaglik Sleman.

- b. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Kompetensi Pedagogik guru kelas V dalam Proses pembelajaran IPA di MI Darul Huda Ngaglik.

## **2. Manfaat Penelitian**

- a. Sebagai khazanah dalam keilmuan dan kependidikan, terutama bagi guru yang ingin mengetahui kompetensi yang disyaratkan guru profesional dalam pembelajaran IPA, demi mewujudkan eksistensinya di dunia pendidikan.
- b. Kegunaan praktis, yaitu untuk memberi sumbangsih pemikiran terhadap yang dijadikan obyek pada proses pembelajaran IPA kelas V di MI Darul Huda Sukoharjo Ngaglik Sleman, sumbangsih yang dimaksud adalah gambaran yang jelas mengenai kompetensi pedagogik guru Kelas V dalam proses pembelajaran IPA di MI Darul Huda Ngaglik Sleman, sehingga dapat diambil langkah-langkah yang tepat untuk *follow up* nya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. 2007. *Undang-undan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS serta Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Depag RI.
- Departemen Agama RI. 2007. *Undang-undang Nomor 19 tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan*.
- Getteng, A.Rahman. 1997. *Pendidikan Islam dalam Pembangunan Moral, Remaja, Wanita dan Pembangunan*. Ujung Pandang: Al-Ahkam.
- Hadi, Sutrisno. 1980. *Metodologi Research*. Jakarta: UGM Press.
- Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah. 2007. *Profesi Kependidikan*. Jakarta:PT.Bumi Aksara.
- Hidayati, Lusi & Sukati. 2016. "Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Make a Match Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Siswa Kelas V MI Tanwirul Huda Majenang Cilacap Tahun Ajaran 2015/2016" dalam Literasi Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 7, No. 2. STIA Alma Ata Yogyakarta.
- Idrus, Muhammad. 2007. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Lampiran Permendikbud nomor 24 tahun 2016 tentang *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tematik SD/MI*.
- Lexy, J., dan Moleong. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maksum, Khanif. 2013. Juni, "Konsep Profesi Keguruan MI" Jurnal: LITERASI, Volume. IV, No. 1. Dosen PGMI Sekolah Tinggi Ilmu Agama Alma Ata Yogyakarta.
- Mardapi, Djemari. 2004. *Penyusunan Tes Hasil Belajar*. Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY.